

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami.

Menurut Sukmadinata (2019:53-60), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

B. Metode Studi Kasus

Menurut Yin (2013:18) penelitian studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata. Bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Yusup (2014:339) bahwa penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui penyebab hambatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dan peran guru dalam mengoptimalkan perkembangan hambatan dalam kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh anak F di TK Islam Al Ma'arif 2.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TK Islam Al Ma'arif 2 Perum Mutiara Puri Permai Harmoni Blok J2 No. 19-20 Desa. Sukamanah, Suka Manah, Kecamatan Rajeg, Kabupaten.Tangerang, Lokasi penelitian tersebut dipilih dikarenakan mempresentasikan karakteristik dalam penelitian.

Subjek dalam penelitian ini anak usia 5 – 6 tahun sebagai sumber data yang digunakan. Subjek yang digunakan sebanyak 1 orang anak, 1 orang guru, dan 1 orang tua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2012:58) teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Moleong (2012:125) observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dengan informan dalam suatu latar peneliti (penggunaan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.

Dalam pengumpulan data dengan teknik observasi ini dilakukan pada anak yang mengalami kesulitan membaca. Data ini digunakan untuk mengetahui dan

memberikan gambaran tentang sejauh mana anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai penyebab hambatan dalam kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh anak dan peran orang tua dan guru yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh anak. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dan perekam suara menggunakan handphone. Wawancara dilakukan kepada Ibu F selaku orang tua F, dan ibu M selaku guru dari F.

3. Studi dokumentasi

Pengertian dari kata dokumen menurut Gottschalk (1986:38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya.

Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

”Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek

yang bersangkutan” (Herdiansyah, 2010:143). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang.

Dalam penelitian ini, jenis studi dokumentasi yang digunakan adalah berupa gambar mengenai penyebab hambatan dalam kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh anak.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Saputra 2020:32) instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pencari tahu (peneliti) alamiah lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat (Moleong, 2012:19). Sejalan dengan itu, Sugiyono (2017:305) mengemukakan yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi peneliti menggunakan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut adalah tabel daftar alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Daftar Alat Pengumpul Data Yang Digunakan Dalam Penelitian

| No. | Pertanyaan Penelitian | Instrumen yang digunakan | Kode |
|-----|--|---|------|
| 1. | Bagaimana Gambaran hambatan kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh F? | Daftar ceklis gambaran kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh F | DCKM |
| 2. | Apa Penyebab hambatan kemampuan membaca permulaan pada subjek F? | Pedoman wawancara orang tua terkait Penyebab hambatan kemampuan membaca permulaan pada subjek F | WOTP |
| | | Pedoman wawancara guru terkait Penyebab hambatan kemampuan | WGP |

| | | | |
|----|---|---|------|
| | | membaca permulaan pada subjek F | |
| 3. | Bagaimana Peran yang dilakukan orang tua dan guru sebagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh F? | Pedoman wawancara orang tua terkait Peran yang dilakukan orang tua sebagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh F | WOTU |
| | | Pedoman wawancara guru terkait Peran yang dilakukan guru sebagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh F | WGU |

Berikut alat pengumpulan data penelitian yang digunakan:

1. Daftar ceklis panduan observasi terkait gambaran hambatan dalam kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh anak usia dini. Instrument yang digunakan mengadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Tabel 3. 2 Daftar Ceklis Panduan Observasi Terkait Gambaran hambatan dalam Kemampuan Membaca Permulaan Yang Ditunjukkan F (DCKM)

| No. | Aspek yang diamati | Indikator | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|---|---|----|-------|------------|
| 1. | Kemampuan membaca permulaan anak usia 5 – 6. (Permendiknas Republik Indonesia | a. Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan. | | | |
| | | b. Mampu membedakan kata yang memiliki | | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini) | huruf awal yang sama. | | | |
| | c. Mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan | | | |
| | d. Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata. | | | |

2. Kisi-kisi instrument wawancara orang tua terkait penyebab terkait hambatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Dalam penyusunan instrument ini yaitu berlandaskan pada penelitian mengenai faktor penghambat dalam perkembangan membaca permulaan anak Pramesti, F. (2018:287) dan sudah di uji kelayakan dengan adanya bukti telah melakukan validasi.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Penyebab Hambatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada F (WOTP)

| No. | Indikator | Pertanyaan | Keterangan |
|-----|--------------------|--|------------|
| 1. | Faktor intelektual | Menurut ibu bagaimana kemampuan membaca permulaan anak ibu ? | |
| | | Apakah kemampuan anak ibu dapat dikategorikan rendah dibanding teman – temannya? | |
| | | Pernakah anak bercerita pengalaman belajarnya di sekolah? terutama dalam kegiatan membaca? | |
| | | Kendala yang orang tua hadapi selama ini dalam memberikan | |

| | | | |
|----|----------------------------|---|--|
| | | pembelajaran dalam membaca permulaan? | |
| 2. | Faktor lingkungan keluarga | Apakah orang tua mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan sesuai dengan usianya ? | |
| | | Apakah orang tua membimbing kembali kegiatan membaca permulaan anak di rumah? | |
| 3. | Faktor Psikologis | Bagaimana bentuk motivasi atau dukungan orang tua memotivasi anak untuk melakukan kegiatan membaca permulaan? | |
| | | Bagaimana cara orang tua untuk menumbuhkan minat membaca permulaan kepada anak ? | |

3. Kisi-kisi instrument wawancara guru terkait penyebab terkait hambatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Dalam penyusunan instrument ini yaitu berlandaskan pada penelitian mengenai faktor penghambat dalam perkembangan membaca permulaan anak Pramesti, F. (2018:287-288) dan sudah di uji kelayakan dengan adanya bukti telah melakukan validasi.

Tabel 3.4 Kisi – kisi Pedoman Wawancara Guru Terkait Penyebab Hambatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada F (WGP)

| No. | Indikator | Pertanyaan | Keterangan |
|-----|--------------------|--|------------|
| 1. | Faktor intelektual | Menurut ibu bagaimana kemampuan membaca permulaan F? | |
| | | Apakah kemampuan F dapat | |

| | | | |
|----|-------------------|--|--|
| | | dikategorikan rendah dibanding teman – temannya? | |
| | | Kendala yang guru hadapi selama ini dalam memberikan pembelajaran dalam membaca permulaan? | |
| 2. | Faktor lingkungan | Apakah guru mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan sesuai dengan usianya? | |
| | | Apakah guru memprioritaskan kegiatan membaca permulaan bagi anak yang memiliki hambatan dalam kemampuan membaca permulaan? | |
| 3. | Faktor psikologis | Bagaimana bentuk motivasi atau dukungan guru memotivasi anak untuk melakukan kegiatan membaca permulaan? | |
| | | Bagaimana cara guru untuk menumbuhkan minat membaca permulaan kepada anak? | |

4. Kisi-kisi instrument wawancara orang tua dan guru terkait hambatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi hambatan dalam kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Dalam penyusunan instrument ini yaitu berlandaskan pada penelitian mengenai faktor penghambat dalam perkembangan membaca permulaan anak Pramesti, F. (2018) dan sudah dinyatakan layak sebagai pedoman wawancara untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dibuktikan dengan adanya bukti telah melakukan validasi.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Terkait Peran Yang Dilakukan Orang Tua Sebagai Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Kemampuan Membaca Permulaan Yang Dialami Oleh F (WOTU)

| No. | Indikator | Pertanyaan | Keterangan |
|-----|-----------------------|---|------------|
| 1. | Hubungan Berkerjasama | Bagaimana cara orang tua menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan guru ketika mengetahui anak mengalami hambatan membaca permulaan ? | |
| | | Bagaimana cara orang tua menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak ketika anak tidak mau latihan membaca ? | |
| | | Bagaimana orang tua memberikan upaya bantuan untuk mengatasi hambatan kemampuan membaca permulaan anak ? | |
| 2. | Memperhatikan | Bagaimana bentuk perhatian orang tua terhadap anak ketika anak melakukan latihan membaca permulaan? | |
| | | Apakah orang tua menyediakan waktu untuk memeriksa atau memperhatikan kegiatan membaca permulaan anak yang diberikan guru kepada anak di sekolah? | |
| | | Bagaimana cara orang tua meminimalisir hambatan kemampuan membaca permulaan | |

| | | | |
|----|-------|--|--|
| | | pada anak ? | |
| 3. | Minat | Bagaimana cara yang dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat membaca kepada anak agar anak mau latihan membaca? | |
| | | Apakah orang tua menyediakan alat-alat belajar untuk menumbuhkan minat anak dalam membaca permulaan ? | |

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Terkait Peran Yang Dilakukan Guru Sebagai Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Kemampuan Membaca Permulaan Yang Dialami Oleh F (WGU)

| No. | Indikator | Pertanyaan | Keterangan |
|-----|--------------------|--|------------|
| 1. | Memprioritaskan | Bagaimana peran guru dalam menangani anak yang memiliki hambatan dalam kemampuan membaca permulaan ? | |
| | | Apakah anak yang memiliki hambatan dalam kemampuan membaca permulaan perlu mendapatkan prioritas lebih dari guru ? | |
| | | Bagaimana cara guru memprioritaskan anak-anak yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan ? | |
| 2. | Hubungan Kerjasama | Bagaimana cara guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua ketika | |

| | | | |
|----|---------------|---|--|
| | | mengetahui anak mengalami hambatan membaca permulaan ? | |
| | | Bagaimana cara guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak ketika anak tidak mau latihan membaca ? | |
| | | Bagaimana guru memberikan upaya bantuan untuk mengatasi hambatan kemampuan membaca permulaan anak ? | |
| 3. | Memperhatikan | Bagaimana bentuk perhatian guru terhadap anak ketika anak melakukan latihan membaca? | |
| | | Apakah guru menyediakan waktu lebih untuk melatih anak yang memiliki hambatan membaca permulaan? | |
| 4. | Minat | Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat membaca kepada anak agar anak mau latihan membaca? | |
| | | Apakah guru menyediakan alat-alat belajar untuk menumbuhkan minat anak dalam membaca permulaan ? | |

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012:248)

Dalam proses analisis data, menurut Moleong (2012:247) dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis data penelitian kualitatif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:338) secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menurut Sugiyono (2017:338) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dengan tujuan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini, peneliti fokus mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan memilih dan memisahkan antara data-data yang pokok dan data-data yang tidak diperlukan. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian anak usia dini yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca permulaan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Sugiyono (2017:341) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dipertegas oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini, akan lebih memudahkan peneliti dalam memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:345) merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam hal ini, peneliti menyajikan kesimpulan mengenai penyebab hambatan dalam kemampuan membaca permulaan anak dan peran guru dalam upaya mengatasi hambatan dalam kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh anak usia dini yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

G. Isu etik

Dalam pencarian informasi peneliti menggunakan batasan etis untuk melindungi partisipan (Creswell, 2015:458). Dalam hal ini peneliti bertanggungjawab untuk melindungi hak-hak dan kepentingan peserta penelitian. Selain itu, dalam melakukan pengumpulan data penelitian, sebelumnya peneliti meminta izin kepada subjek atau yang berhak atas subjek itu sendiri, selanjutnya peneliti senantiasa menjaga kerahasiaan dan identitas informan serta relasi kuasa.